

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terletak diantara dua samudera, yaitu samudera hindia dan samudera pasifik, juga diantara dua benua yaitu benua asia dan benua Australia. Hal tersebut berdampak pada berlimpahnya kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Bahkan beberapa kekayaan alam yang ada di Indonesia tidak dimiliki oleh Negara-negara lain. Seperti emas, gas alam, batubara hingga lautan yang luas, yang menjadi daya tarik luar biasa bagi banyak Investor untuk datang ke Indonesia. Selain itu Indonesia juga merupakan negara terbesar ketiga di dunia berdasarkan jumlah populasi menjadikan kita sebagai negara yang kaya. Baik kaya akan penduduk maupun pendapatan pekapita masyarakatnya.

Kekayaan yang dimiliki Indonesia harus bisa kita kelola dengan sebaik mungkin sebagai bangsa Indonesia. Pengelolaan yang baik apabila dalam pemanfaatannya dapat digunakan secara maksimal. Pemanfaatan secara maksimal dapat terealisasi jika kita sebagai masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan, keyakinan dari pada masyarakat terkait lembaga keuangan beserta produk dan jasa keuangan, Agar bisa terus bersaing dengan segala macam perkembangan ilmu teknologi yang semakin sangat berkembang saat ini.

Minimnya pengetahuan tentang finansial membuat kita sebagai bangsa Indonesia hanya bisa mengekspor bahan mentah. Ironisnya kita hanya menjadi

konsumen saja tanpa bisa memanfaatkan kekayaan sumber daya yang ada secara lebih optimal. Indonesia sebetulnya mempunyai potensi dan peluang untuk menjadi Negara produsen dengan mengembangkan industri dan usaha kecil menengah terutama di bidang kewirausahaan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia (OJK, 2013).

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar pada tahun 2017, yaitu sebesar 5,2 % (World Bank, 2017). Namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang dapat menikmatinya sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial semakin meluas. Kemampuan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan masyarakat indonesia masih tergolong rendah. Jika disandingkan dengan negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura (OJK, 2016). Indonesia masuk kedalam peringkat 32 besar dari seluruh negara di dunia berdasarkan pengetahuan tentang pemahaman lembaga keuangan beserta produk dan jasanya (World Bank, 2015).

Kecerdasan finansial adalah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang manusia modern saat ini, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Widayati, 2012). Penerapan cara pengelolaan keuangan yang benar, akan bisa memastikan seseorang mendapatkan manfaat yang maksimal dari kekayaan yang dimilikinya. Guna memperoleh kesejahteraan dalam hal keuangan, seorang individu harus memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi yang baik dalam mengelola keuangan, yang biasa dikenal dengan istilah literasi finansial.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi finansial atau financial literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (OJK, 2014). Secara lebih singkatnya literasi finansial dapat didefinisikan sebagai pemahaman masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasa-jasa keuangan. Literasi finansial juga merupakan peluang dan solusi untuk mengatasi kondisi ekonomi saat ini.

Forum ekonomi dunia pada tahun 2015 memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa didunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Agar dapat bertahan pada era abad ke-21. Masyarakat Indonesia harus menguasai literasi dasar khususnya literasi finansial, Untuk mampu bersaing terutama dalam menghadapi era masyarakat ekonomi asean (MEA). Literasi finansial tampak begitu sangat penting, selain dipahami sebagai transformasi pemahaman finansial individu di lain hal juga merupakan transformasi sosial. Literasi finansial juga merupakan transformasi sosial dikarenakan semakin rendahnya tingkat literasi maka akan berdampak pula pada tingginya tingkat kemiskinan.

Tingkat literasi keuangan Indonesia dibagi menjadi 4 (OJK, 2014) antara lain: (1) *well literate*, pada tahap ini seorang individu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, fitur manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan secara lebih spesifik; (2) *Suff literate*, pada tahap ini seorang individu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang

lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, dan juga manfaat terkait produk dan jasa keuangan; (3) *Less literate*, pada tahap ini seorang individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan saja; (4) *Not literate*, pada tahapan ini seorang individu sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Memiliki literasi finansial yang baik juga merupakan tujuan jangka panjang bagi seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali bagi mahasiswa. Tujuan tersebut antara lain untuk meningkatkan literasi finansial seorang individu yang sebelumnya *Not literate* atau *Less literate* menjadi *Suff literate* atau *Well literate* (Hidayat,2017). Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa tidak hanya akan menghadapi kompleksitas produk-produk keuangan dan jasa yang semakin meningkat, Tetapi juga akan lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Umumnya mahasiswa telah memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam hal keuangan, dengan kata lain banyak mahasiswa belajar dari *trail* dan *error* dalam hal finansial, tetapi hal ini belum mampu untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelaku ekonomi yang cerdas dan bijak.

Mahasiswa yang berkuliah di suatu perguruan tinggi tentunya suatu hari akan lulus. Lalu kemudian dihadapkan pada permasalahan, apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup secara mandiri, dan bersaing di dunia kerja.

Mahasiswa dengan lulusan ekonomi dan bisnis nantinya bisa bekerja di beberapa lembaga keuangan pemerintahan antara lain dilembaga perpajakan, perbankan, dan lembaga keuangan pemerintah lainnya.

Salah satu profesi yang dapat dilakukan mahasiswa setelah lulus kuliah yaitu menjadi seorang *Akuntan*. Saat ini yang dapat disebut sebagai akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi, dan telah memperoleh gelar profesi *akuntan* melalui pendidikan profesi akuntansi yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapat izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi profesi institute akuntan Indonesia (IAI). Bidang pekerjaan dan ruang lingkup tugas para akuntan ini bisa sangat luas dan beragam. Mereka bisa bekerja di sektor swasta dan sektor publik.

Akuntan yang bekerja pada departemen bagian akuntansi sering disebut sebagai akuntan manajemen. Tugas pokok akuntan manajemen didalam suatu organisasi, antara lain: melakukan Pencatatan transaksi keuangan, memelihara catatan atas semua transaksi perusahaan, serta membuat laporan secara periodik untuk disampaikan pada manajemen informasi (Sukrisno agoes, 2014). Tentunya hal tersebut akan sangat banyak mengharuskan seorang mahasiswa yang telah menjadi individu mandiri yang siap menghadapi persaingan dalam dunia pekerjaan, Sebagai seorang professional dituntut untuk lebih memahami apa itu literasi finansial.

Adapun hal lain yang bisa dilakukan oleh mahasiswa jika memiliki tingkat literasi finansial yang baik, yaitu dengan melakukan investasi. Salah satu investasi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah investasi reksadana. Karena hakikatnya

tujuan finansial yang realistis bagi mahasiswa adalah memiliki finansial yang baik ketika lulus nanti. Bisa untuk modal usaha setelah lulus kuliah ataupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pemahaman serta pengetahuan mengenai literasi finansial sangat diperlukan Karena hal-hal tersebut berhubungan langsung dengan finansial atau keuangan. Sesungguhnya manfaat keuangan akan terasa secara lebih maksimal apabila memiliki tingkat literasi finansial yang baik. Dengan kata lain telah memiliki tingkat literasi finansial *well literate*. Tingkat literasi finansial *well literate* yaitu apabila seorang individu telah memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai lembaga jasa keuangan, fitur dan manfaat serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan paparan diatas yang menunjukkan betapa pentingnya literasi finansial, Untuk itu sebagai seorang mahasiswa khususnya lulusan ekonomi dan bisnis, dituntut untuk harus mempunyai tingkat literasi finansial yang baik. Literasi finansial sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *gender*, usia dan indeks prestasi kumulatif. Agar bisa kompeten dan professional dibidangnya pada saat bekerja nanti serta dapat mulai berinvestasi sejak dini sebagai seorang mahasiswa. Dengan adanya tingkat pengetahuan literasi finansial yang baik akan mudah untuk mempertimbangkan suatu keputusan terkait dengan hal finansial atau keuangan. (Chen dan Volve, 1998) Mahasiswa akan cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah apabila memiliki tingkat literasi finansial yang rendah.

Pembentukan literasi finansial sangat dipengaruhi oleh pendidikan, baik pendidikan informal dilingkungan keluarga maupun pendidikan formal dilingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Palembang yaitu Universitas Bina Darma. Karena Universitas Bina Darma merupakan salah satu kampus yang mengedepankan IT dalam bidang pendidikan. Seperti telah banyak kita ketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan kemajuan ilmu teknologi. Tentunya penelitian sejenis telah banyak dilakukan tetapi belum banyak yang melakukan penelitian dikampus yang berbasis IT. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itulah peneliti mengangkat judul berupa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor seperti Gender, Uang Saku Perbulan, Indeks Prestasi Kumulatif serta Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih spesifik dan hanya berfokus pada satu objek, sehingga nantinya bisa didapatkan hasil yang signifikan serta tidak menyimpang dari

rumusan masalah. Maka batasan permasalahan pada penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti Gender, Uang saku Perbulan, IPK, serta Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi finansial Mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan mengkonfirmasi kembali teori yang sudah ada terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu. Dimana setiap penelitian terdahulu terdapat inkosistenansi hasil. Selanjutnya penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan dapat mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat memacu para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan dengan variabel-variabel baru yang berbeda nantinya.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis. Mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma.